

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL LENTERA (PELATIHAN LITERASI
BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN) UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Annisa Sherly Nafaris, Arcivid Chorynia Ruby
Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus
Alamat e-mail : (1202060011@std.umk.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to measure the effectiveness of the use of the LENTERA (Cultural and Civic Literacy Training) module in increasing the emotional intelligence of elementary school students. The LENTERA module is designed as a learning instrument based on cultural and civic literacy that not only enriches students' knowledge, but also contributes to the development of their emotional aspects. Emotional intelligence is considered one of the important abilities for students to be able to understand and manage emotions, as well as establish good social relationships in the school environment and society. This study uses an experimental method with one group only pretest-posttest. The research subjects involved 18 elementary school students in elementary school x in Jepang. The results of the study show that the use of the LENTERA module is able to significantly improve students' emotional intelligence, especially in the aspects of emotional management, empathy, and social skills. LENTERA modules are proven to be effective

Keywords: Cultural Literacy and Citizenship, Emotional Intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan modul LENTERA (Pelatihan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Modul LENTERA dirancang sebagai instrumen pembelajaran berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan yang tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan aspek emosional mereka. Kecerdasan emosional dianggap sebagai salah satu kemampuan penting bagi siswa untuk dapat memahami dan mengelola emosi, serta menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one group only pretest-posttest*. Subjek penelitian melibatkan siswa sekolah dasar di SD x Jepang yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul LENTERA secara signifikan mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa, terutama dalam aspek pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial. Modul LENTERA terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran yang dapat mengintegrasikan literasi budaya dan kewarganegaraan dengan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, modul ini dapat direkomendasikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran di sekolah dasar untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih variatif.

Kata Kunci: Literasi Budaya dan Kewarganegaraan, Kecerdasan Emosional.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses humanisasi yang bertujuan membantu siswa untuk mencapai kematangan dan kedewasaan jasmani maupun rohani, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang seutuhnya baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual dan sikap (Sumantri, 2015). Hal tersebut berarti bahwa fungsi pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja namun juga kecerdasan emosional siswa juga harus dikembangkan.

Menurut Goleman (2023) kecerdasan emosional adalah keterampilan seseorang untuk dapat memahami perasaan diri, untuk dapat mengerti perasaan orang lain, memotivasi diri, mengatur emosi individu dengan baik, dan hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan emosional merujuk pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral yang mencakup proses pengendalian diri, ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, kemampuan mengendalikan amarah dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri terutama dalam proses pembelajaran.

Siswa yang menguasai emosinya secara efektif dapat menjadi individu yang lebih percaya diri, optimis, memiliki kemampuan beradaptasi, siswa akan lebih baik prestasinya di sekolah sehingga mampu memahami sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Individu yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi, tidak hanya membantu siswa mendapatkan nilai yang lebih baik, tetapi juga membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri di sekolah, mengambil keputusan yang bijak, lulus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan kelak dapat bekerja lebih baik di tempat kerja.

Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional adalah dengan melakukan sebuah treatment pelatihan modul Literasi budaya dan kewarganegaraan (LENTERA). Literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami sehingga bersifat bahwa identitas bangsa merupakan kebudayaan Indonesia (Kementerian, 2017). Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan bersikap sebagai masyarakat sosial di lingkungan

sekitar karena merupakan bagian dari suatu budaya bangsa. Agar literasi budaya dan kewarganegaraan lebih maksimal, maka materi dibuat melalui mata pelajaran yang ada disekolah seperti pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sejarah, geografi bahkan bisa juga dari kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Materi yang disampaikan tidak hanya teori saja, selain itu dapat memuat contoh-contoh pengaplikasian yang berkaitan dengan budaya dan kewarganegaraan.

Menurut Maftuhin et al, (2021) mengatakan seringkali literasi dilakukan, namun siswa belum mampu memahami manfaat dan pengaruhnya. Padahal, kegiatan literasi memiliki berbagai manfaat dan memberikan pengaruh yang besar terutama dalam pembelajaran kewarganegaraan atau PPKN. Membaca tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan, tetapi juga bisa berpengaruh terhadap sikap personal, moral, budi pekerti dan kecerdasan yang berkaitan dengan ilmu kewarganegaraan, karakter bangsa karena jika memandang negara maju yang mempunyai budaya membaca yang tinggi biasanya menjadi individu yang cerdas dan beradab. Hal ini

sejalan dengan penelitian dari Putri Aulia, dkk (2021) yang berpendapat bahwa keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan budaya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan emosional pada siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui Efektivitas penggunaan modul pelatihan literasi budaya dan kewarganegaraan untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. .

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara memanipulasi variabel bebas dan mengendalikan variabel lain, kemudian diukur efek manipulasi dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *quasi-experimental without control group*, dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian eksperimen ini adalah jenis penelitian yang hanya terdapat satu kelompok yang diberikan test sebanyak dua kali yaitu

pretest yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan kemudian setelah perlakuan akan diberikan posttest. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SD x Jepang yang berada di kelas 4 dan 5 sejumlah 18 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen skala kecerdasan emosional yang disajikan dalam bentuk skala likert yang disusun berdasarkan dimensi dari Goleman (2023), yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Perlakuan atau treatment pada penelitian ini adalah pemberian modul LENTERA (Pelatihan literasi budaya dan kewarganegaraan. Pada penelitian ini metode analisis data menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan *Paired Sample t-test*. Ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) 15.0 for windows.

Fasilitator dan Co-Fasilitator yang akan memberikan pelatihan hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut. Kriteria fasilitator :

1. Guru sekolah dasar (PGSD)
2. Pernah melakukan program peningkatan literasi pada siswa
3. Memahami dan menguasai isi modul yang meliputi materi tiap

sesi, metode dan alat yang digunakan sehingga dapat melakukan pelatihan dengan kesan menarik

4. Memiliki kemampuan interpersonal yang baik sehingga mampu mencairkan suasana dan membangun hubungan berkomunikasi yang baik dengan peserta

Berikut adalah kriteria Co-Fasilitator:

1. Mahasiswa
2. Guru selain fasilitator
3. Memiliki pengalaman sebagai Co-Fasilitator dalam pelatihan

Tabel 1 Rancangan Pelatihan

Hari	Pertemuan	Kegiatan	Tujuan	Waktu	Alat dan Bahan
Pertama	Pembukaan	Pembukaan, Pengisian <i>Pretest</i> dan <i>Informed Consent</i>	Siswa memahami tujuan pelatihan	20 Menit	- Lembar - Pretest - Informed Consent - Alat tulis
Kedua	Ayo membaca buku dan menulis rangkuman	Membaca Buku Sejarah dan merangkum buku	Siswa mampu meningkatkan minat baca, keterampilan mencermati isi buku dan keterampilan pengolahan kata dalam menulis	20 Menit	- Buku Cerita - Lembar kerja - Alat tulis
Ketiga	Menonton peristiwa sejarah	Menyaksikan film dokumenter sejarah kota kodus	Siswa memperoleh pengetahuan mengenai kepahlawanan, mengetahui biografi tokoh pahlawan dan mampu menghargai jasa pahlawan	80 Menit	- Laptop - Proyektor - Film pahlawan
Keempat	Mengenal tokoh rakyat	Menayangkan biografi tokoh rakyat yaitu RA Kartini	Siswa mampu mengetahui sejarah daerah dan tokoh rakyat yang berperan	60 Menit	- Proyektor - Laptop
Kelima	Kliping budaya indonesia	Membuat kliping rumah adat, pakaian tradisional dan senjata tradisional masing-masing daerah	Siswa mampu meningkatkan pengetahuan mengenai budaya daerah yang ada di Indonesia	30 Menit	- Kertas Buffalo - Gunting - Spidol warna - Lem - Alat Tulis
Keenam	Permainan tradisional gobak sodor	Bermain gobak sodor	Siswa mampu melestarikan permainan tradisional gobak sodor	30 Menit	- Kapur
Ketujuh	Pahlawan pelita bangsa	Mencari dan menulis biografi tokoh pahlawan	Siswa mampu membuat map mading yang berisi tokoh pahlawan serta biografinya. Pada kegiatan ini juga dapat melatih daya kreatif fan inovatif.	45 Menit	- Lembar Kerja - Alat Tulis - Gunting - Lem

Kedelapan	Mari menari	Prakter tari tradidional yaitu tari manuk dadali	Siswa memperoleh pengetahuan mengenai tarian daerah dan memanfaatkan budaya tari tersebut dengan mempraktekkan	40 Menit	- Laptop - Proyektor
Kesembilan	Wawasan kebangsaan dan cinta tanah air bersama dengan polisi	Menjelaskan materi mengenai wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang disampaikan oleh polisi	Siswa dapat memperoleh informasi mengenai wawasan kebangsaan dan dapat menumbuhkan rasa bela negara	60 Menit	- Laptop - Proyektor - Alat tulis - Sound dan mic
Kesepuluh	Karya seni siswa	Siswa membuat karya seni lukisan kaligrafi dari limbah cangkang telur	Siswa mampu membuat sebuah karya seni serta dapat menumbuhkan kreatifitas dan inovatif.	90 Menit	- Triplek - Limbah cangkang telur - Lem fox - Alat tulis
Kesebelas	Festival seni siswa	Pameran hasil karya seni siswa	Siswa mampu meningkatkan minat dan bakat pada bidang seni dan budaya	120 Menit	- Meja - Kursi - Karya siswa
Keduabelas	Penutup dan evaluasi	Kegiatan evaluasi dan pengisian <i>posttest</i>	Mengetahui tingkat keefektivan pelatihan dan memperbaiki evaluasi yang telah dilaknakan	30 Menit	- Lembar Posttest - Alat tulis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN x Jepang yang berada di wilayah Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada permasalahan yang di temukan oleh peneliti. Pertama, literasi budaya dan

kewarganegaraan di sekolah tersebut hanya diajarkan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) secara teori tanpa ada pengaplikasian di kehidupan nyata. Pada ekstrakurikuler pramuka materi hanya secara umum mengenai latihan PBB dan materi

mengenai perkemahan. Kedua, hasil dari skrining menyatakan bahwa di sekolah tersebut, penguasaan literasi budaya dan kewarganegaraan masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skrining pengujian materi kebudayaan dan kewarganegaraan mayoritas siswa mendapat nilai dibawah 50. Ketiga, pada tingkat kecerdasan emosional siswa masih rendah karena dalam penguasaan emosi kurang efektif, kurangnya rasa peduli terhadap sesama, dan kurangnya pengaturan diri. Pelaksanaan intervensi pelatihan literasi budaya dan kewarganegaraan dilaksanakan selama 12 kali pertemuan. berikut

ini merupakan sesi pemberian intervensi modul LENTERA (Pelatihan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar (SD) yang bersekolah di SD x Jepang Kudus Jawa Tengah. Siswa yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada penelitian ini terdapat 10 orang yang berusia 7 tahun dan sisanya sebanyak 8 orang yang berusia 8 tahun. Pada penelitian ini, tingkat kelas didominasi oleh kelas 4 sebanyak 11 orang dan 7 orang sisanya dari kelas 5.

Tabel 2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hari	Waktu	Pertemuan	Pelaksanaan
Pertama 3 Agustus 2024	30 Menit	Pembukaan	Pengambilan data <i>pretest</i> dan <i>informed consent</i> diikuti sebanyak 20 siswa. Pengambilan data dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan satu sama lain. Sebelum siswa mengerjakan lembar <i>pretest</i> dan <i>informed consent</i> , eksperimenter memberikan jargon agar pada sesi pembukaan terkesan menyenangkan. Pada tahap selanjutnya, eksperimenter dan siswa membuat kesepakatan bersama mengenai aturan yang akan ditaati bersama selama kegiatan intervensi dengan memberikan <i>informed consent</i> . Pengambilan data <i>pretest</i> dilaksanakan dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan pernyataan dengan cara mencentang salah satu pilihan

			jawaban yang sesuai keadaan diri siswa
Kedua 5 Agustus 2024	35 Menit	Ayo membaca buku dan menulis rangkuman	Pada sesi pertama diawali dengan pengenalan dan penjelasan tujuan pelatihan. Selanjutnya, fasilitator menjelaskan terkait materi dan teknis yang akan dilakukan pada sesi ini, Fasilitator membagikan buku cerita lalu siswa diminta untuk membaca buku tersebut dengan diberi waktu 15 menit. Siswa terlihat sangat antusias dan terlihat fokus membaca buku yang sudah diberikan. Setelah 15 menit berlalu, fasilitator menunjuk 2 perwakilan siswa untuk maju kedepan kelas menjelaskan intisari dari buku yang telah dibaca. Kemudian fasilitator menyimpulkan materi pada sesi pertama ini dan dilanjutkan ke sesi yang kedua. Pada sesi kedua ini merupakan lanjutan dari pelatihan sesi pertama. Setelah siswa diminta membaca buku, kemudian fasilitator menjelaskan teknis yang akan dilaksanakan pada sesi kedua. Pada sesi kedua, fasilitator membagikan lembar kerja yang akan diisi oleh siswa. Pada lembar kerja tersebut, siswa diminta untuk menuliskan resume buku yang telah dibaca dengan diberi waktu 30 menit. Setelah siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan. Pada tahap terakhir, fasilitator menyimpulkan materi dan menutup sesi pelatihan pada hari kedua.
Ketiga 6 Agustus 2024	90 Menit	Menonton peristiwa sejarah	Tahap pertama diawali dengan pembukaan. Kemudian, fasilitator menjelaskan materi yang akan disampaikan pada sesi ini yaitu menayangkan film dokumenter mengenai sejarah kabupaten kudus. Siswa terlihat tidak sabar dan antusias untuk menyaksikan dari awal film hingga akhir film. Setelah siswa menyaksikan film tersebut, fasilitator menunjuk 3 siswa secara acak maju kedepan kelas guna menceritakan kembali film tersebut. Kemudian fasilitator memberikan reward kepada ketiga siswa yang telah berani maju kedepan. Pada tahap terakhir, fasilitator menutup sesi pelatihan pada pertemuan kedua dengan memberikan kata-kata penyemangat, memotivasi siswa

			serta memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan. Pelatihan mengulik sejarah Kota Kudus melalui film telah berhasil mengembangkan minat siswa terhadap sejarah lokal. Menonton film sejarah juga mengajak siswa untuk menyelami peristiwa-peristiwa penting di Kota Kudus. Melalui presentasi, siswa dapat interaktif dalam menganalisis isi film, mengenal tokoh-tokoh penting, dan membandingkan kehidupan masa lalu dengan masa kini. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan sejarah, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Fasilitator berharap dengan pelatihan ini, siswa dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya Kota Kudus.
Keempat 7 Agutsus 2024	70 Menit	Mengenal tokoh rakyat	Tahap pertama, fasilitator membuka sesi pelatihan dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam sesi pelatihan. Selanjutnya, fasilitator menayangkan video mengenai salah satu tokoh rakyat yaitu RA Kartini. Siswa terlihat sangat antusias untuk menyaksikan sampai akhir video. Kemudian, fasilitator melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai tokoh RA Kartini. Beberapa pertanyaan dapat di jawab siswa dengan benar yang berarti siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan. Pada sesi selanjutnya, fasilitator membagikan lembar kerja siswa. Pada lembar kerja tersebut, siswa diminta untuk menuliskan biografi dan jasa RA Kartini sesuai dengan tayangan video. Setelah mengerjakan lembar kerja, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar kerja yang sudah diisi kemudian dilanjutkan dengan sesi penutup. Pada tahap penutup, fasilitator memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan pada pertemuan keempat.
Kelima 8 Agustus 2024	60 Menit	Kliping budaya indonesia	Tema pelatihan pada sesi ini yaitu "Kliping Budaya Indonesia" yang artinya, siswa diperkenalkan berbagai budaya yang ada di Indonesia. Budaya yang diperkenalkan seperti rumah adat, senjata tradisional, pakaian adat dan alat musik tradisional pada masing-masing daerah. Pada sesi ini siswa

			<p>diminta untuk membuat kliping budaya dengan semenarik mungkin sesuai kreativitas siswa. Fasilitator kemudian membagi 18 daerah provinsi yang berbeda kepada siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk mencari rumah adat, pakaian tradisional, dan senjata tradisional sesuai dengan daerah masing-masing. Tahap selanjutnya, siswa diminta untuk menempelkan pada kertas buffalo yang telah dibagikan dan dibuat sesuai kreatifitas siswa. Pelatihan membuat kliping budaya tentang rumah adat berhasil membangkitkan minat siswa terhadap kekayaan budaya Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang berbagai jenis keragaman budaya dari berbagai daerah, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mencari, memilih, dan merangkai informasi secara kreatif. Kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri dan mendorong siswa untuk lebih menghargai keberagaman. Selain itu, melalui pembuatan kliping, siswa juga belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya suatu bangsa.</p>
Keenam 9 Agustus 2024	45 Menit	Permainan tradisional gobak sodor	<p>Pada tahap pertama, fasilitator dan Co-Fasilitator menyiapkan alat dan bahan yang akan dilaksanakan pada sesi pelatihan. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 2 regu untuk melakukan permainan gobak sodor. Siswa terlihat gembira dan permainan tersebut dimenangkan oleh regu 1. Pelatihan permainan gobak sodor yang dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan kerjasama antar siswa. Melalui pelatihan tersebut, siswa dilatih untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan saling kerjasama.</p>
Ketujuh 10 Agustus 2024	45 Menit	Pahlawan pelita bangsa	<p>Pada tahap pertama, fasilitator memperkenalkan beberapa tokoh pahlawan serta menjelaskan jasa pahlawan pada zaman penjajahan. Setelah itu, fasilitator membagikan lembar kerja pada sesi kedua. Tugas siswa yaitu menempelkan foto pahlawan beserta menuliskan jasa pahlawan pada masing-masing tokoh pahlawan. Tujuan dari pelatihan ini yaitu memperkenalkan tokoh pahlawan kepada siswa serta</p>

			perjuangan para pahlawan terdahulu agar siswa lebih menghargai jasa para pahlawan. Pelatihan telah selesai, menuju kegiatan penutup, fasilitator memberikan kesimpulan dan evaluasi dari sesi pelatihan yang sudah dilaksanakan.
Kedelapan 12 Agutsus 2024	60 Menit	Mari menari	Tahap pertama dalam pertemuan ini, fasilitator membuka sesi pelatihan dan Co-Fasilitator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan ini. Fasilitator memperkenalkan tari tradisional manuk dadali yang berasal dari Jawa Barat yang memiliki makna menceritakan mengenai burung garuda yang gagah dan merupakan lambang sakti Indonesia jaya. Tahap kedua, fasilitator menayangkan video tari tradisional manuk dadali kemudian siswa diminta untuk mempelajari tari tradisional tersebut. Setelah siswa menonton tarian tersebut, fasilitator membagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok tersebut akan mempraktekkan tarian manuk dadali. Pada tahap terakhir, fasilitator menutup sesi pelatihan dan memberikan evaluasi serta motivasi kepada siswa.
Kesembilan 13 Agustus 2024	120 Menit	Wawasan kebangsaan dan cinta tanah air bersama dengan polisi	Narasumber yang akan menyampaikan materi pada pertemuan kali ini adalah Bapak Aiptu Jansen Sidauruk S.H yang menjabat sebagai KSPKT 1 Polsek Kudus Kota. Materi yang disampaikan yaitu mengenai wawasan kebangsaan. Tahap pertama, narasumber dengan didampingi fasilitator menyapa dan memberikan materi umum di kelas 1 – 6. Siswa di SD x Jepang terlihat sangat antusias yang dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu narasumber memberikan materi wawasan kebangsaan di kelas 4. Fasilitator dan Co-Fasilitator menyiapkan proyektor dan laptop yang akan dilakukan dalam sesi pelatihan ini. Tahap selanjutnya, narasumber menyampaikan materi mengenai wawasan kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah petihan di laksanakan

			kemudian narasumber menutup sesi pelatihan dan memberikan semangat motivasi kepada siswa.
Kesepuluh 14 Agustus 2024	90 Menit	Karya seni siswa	Pada tahap pertama, fasilitator membuka sesi pelatihan dan menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membuat lukisan kaligrafi dari cangkang telur puyuh. Fasilitator membagi menjadi 4 kelompok kemudian masing-masing kelompok diminta untuk membuat pola kaligrafi di papan triplek yang sudah disiapkan. Kemudian cangkang dihaluskan dan ditempelkan pada triplek yang sudah disiapkan. Tahapan tersulit adalah membentuk kaligrafi dengan menggunakan potongan cangkang yang sangat kecil. Hal ini membutuhkan tingkat ketelitian dan kesabaran yang tinggi agar hasil akhirnya terlihat rapi dan indah. Selama melaksanakan kegiatan, siswa menemukan banyak tantangan diantaranya menempelkan cangkang telur dengan rapi. Hasil pelatihan terlihat sangat memuaskan karena lukisan yang dibuat terlihat unik dan menarik. Siswa berhasil menciptakan berbagai macam bentuk kaligrafi. Pelatihan ini siswa belajar tentang kesabaran, ketelitian dan pentingnya kerjasama antar tim.
Kesebelas 16 Agustus 2024	120 Menit	Festival seni siswa	Kegiatan festival seni ini merupakan ajang pameran karya seni yang dibuat oleh siswa. Pada kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dan wali murid kelas 4 dan 5 untuk berperan aktif dalam kegiatan festival seni. Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan di kelas 4. Tahap pertama yang dilakukan siswa dan fasilitator adalah menghias kelas menjadi ruang pameran. Beberapa karya siswa yang ditampilkkan seperti, lukisan, kerajinan tangan, dan mading map siswa.
Keduabelas 19 Agustus 2024	45 Menit	Penutup dan evaluasi	Tahap awal yaitu memberikan data Posttest yang kemudian diisi dengan siswa. Selanjutnya, eksperimenter dan siswa melaksanakan evaluasi dari kegiatan intervensi yang sudah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, siswa memiliki antusias yang cukup tinggi untuk mengikuti pelatihan menggunakan modul LENTERA (Pelatihan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Data	Shapiro-Wilk			Kesimpulan
	Statistic	df	Sig.*	
Pretest	0.937	18	0.257	Data berdistribusi normal
Posttest	0.918	19	0.119	Data berdistribusi normal

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.*
3.095	1	34	0.088

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)	
P	Pretest	-	12.3	-	1	0.0
ai	Posttest	18.8	6.4	6.4	7	0.00
r		89		80		
1	est					

Berdasarkan uji normalitas terhadap data pretest dalam penelitian ini diperoleh nilai P sebesar 0.257 ($P > 0.05$). Hal tersebut berarti data pretest berdistribusi normal. Kemudian, hasil uji normalitas terhadap data posttest diperoleh nilai P sebesar 0.119 ($P > 0.05$). Hal tersebut berarti data posttest juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diperoleh nilai P sebesar 0.088 ($P > 0.005$), hal tersebut menjelaskan

bahwa data pretest dan posttest bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelatihan literasi budaya dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, didapatkan hasil nilai $P = 0.000$ ($p < 0.005$) dengan t sebesar -6.480, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pelatihan literasi budaya dan kewarganegaraan efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa sekolah dasar (SD).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosional, siswa, dan akademik siswa. Upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan penggunaan modul pelatihan literasi budaya dan kewarganegaraan (LENERA).

Pada kegiatan membaca dan menulis ringkasan siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan

baru, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan imajinasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Aini (2018) mengatakan bahwa peneliti membuat program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yaitu kegiatan pembiasaan membaca buku yang tercakup pada tahap pembiasaan dan tahap pengembangan di SMP N 3 Subang. Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menunjukkan proses berfikir dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tertulis. Kegiatan tersebut dapat berupa tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi, mading map, atau seni. Pada tahap pengembangan ini siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, serta mencari pesan moral keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian tersebut menggambarkan civic intelligence siswa mengalami perkembangan yang cukup efektif. Siswa menjadi lebih baik dalam hal kecerdasan kewarganegaraan karena semenjak adanya gerakan literasi ini, siswa lebih berbudi pekerti, berkarakter,

beradab, cakap, mampu mengatur emosionalnya, dan bermoral.

Kegiatan mengulik peristiwa sejarah dan mereview kisah pahlawan merupakan kegiatan yang efektif untuk menumbuhkan empati. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Ahsani dan Azizah (2021) yang melakukan penelitian pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat kegiatan sosial terhadap sesama seperti memberi sembako dan masker. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mengajarkan siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar yang terdampak covid-19. Kegiatan tersebut juga dapat melatih siswa bersikap empati atau ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang masih kekurangan. Melaksanakan kegiatan sosial dengan anak perlu dikembangkan sejak dini agar memiliki rasa gotong royong terhadap sesama, rasa kemanusiaan dan rasa saling membutuhkan satu sama lain. Keberagaman akan memberikan stimulus untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air serta nasionalisme melalui literasi budaya dan kewarganegaraan.

Kegiatan karya seni dibuat dengan memanfaatkan limbah cangkang telur yang dibuat karya kaligrafi. Pembuatan karya seni siswa bertujuan untuk sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan kreativitas. Melalui proses pembuatan kaligrafi, siswa dapat melatih kesabaran, ketelitian, kefokusannya, serta meningkatkan apresiasi terhadap keindahan seni dan budaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Laila et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran relevan dengan konteks budaya pada siswa karena mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan.

Kegiatan menari dan permainan tradisional membuat siswa mampu mengembangkan atau melestarikan budaya di daerah masing-masing sebagai bentuk dari keterampilan sosial yang lebih baik. Jika siswa berhasil dapat dikatakan

bahwa siswa tersebut telah memiliki keterampilan sosial karena mampu bekerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian de Azevedo, dkk. (2021) mengatakan bahwa adanya beberapa perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran tari Carimbó. Melalui aktivitas menari dan memainkan musik Carimbó, mengatur kostum yang dikenakan membuat siswa dapat belajar saling menghormati teman, sabar, dapat mengendalikan emosi dengan baik serta meningkatkan interaksi dengan teman. Pada sisi kognitif, siswa belajar berkonsentrasi dan menghafal gerakan. Selain itu, pada sisi motorik, perpindahan properti tari dari satu ke lainnya menstimulasi motorik kasar pada siswa

Selanjutnya, pada kegiatan membuat klip budaya siswa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Ramadan (2023) menyebutkan bahwa penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui

penampilan kreatif secara signifikan efektif dalam meningkatkan karakter siswa yang berkaitan dengan keberagaman budaya. Hal tersebut menegaskan bahwa pendekatan yang kreatif dan interaktif dalam pembelajaran literasi dan kewarganegaraan mampu memupuk kecerdasan emosional siswa, terutama dalam hal pemahaman dan pengelolaan emosi dalam konteks keberagaman budaya.

Literasi budaya dan kewarganegaraan mampu mengembangkan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut tentunya harus didasari dari niat dan bantuan dari berbagai pihak termasuk orang tua, guru, masyarakat sekitar, serta lingkungan sekolah dan keluarga. Keterampilan sosial kelak akan sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa karena memiliki keterampilan sosial anak menjadi mudah bersosialisasi, bertanggung jawab, percaya diri, dan bersikap nasionalisme serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa koefisien beda dengan t

sebesar -6.480 dengan p sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kecerdasan emosional sebelum mendapatkan intervensi dan sesudah mendapatkan intervensi. Hal tersebut berarti tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul LENTERA (Pelatihan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa sekolah dasar dapat diterima. Penggunaan modul LENTERA (pelatihan literasi budaya dan kewarganegaraan) memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan aktivitas kreatif, siswa dapat mengembangkan kemampuan emosional, termasuk pemahaman, pengelolaan emosi, keterampilan sosial dan empati dalam konteks kehidupan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Metode penelitian psikologi (Edisi II)*. Pustaka Belajar.
- Aini, D. N. (2018). *Pengaruh budaya literasi dalam*

- mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4-10.
- Azizah, N. R. (2021). Implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7-16.
- Campbell, D. T., & Cronbach, L. J. (2002). *Experimental and Quasi-Experimental Designs : for Generalized Causal Inference*. Boston : Houghton Mifflin Company
- Hen, M., & Sharabi-Nov, A. (2014). Teaching the teachers: emotional intelligence training for teachers. *Teaching Education*, 25, 375 - 390.
- Kementerian, P. dan K. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laila, A., Pitoyo, A., Sukasih, S., & Baharudin, B. (2023). The Effectiveness of Hand Muppet Learning Media Based on Local Wisdom to Improve Cultural Literacy and Citizenship Ability. *Journal of ICSAR*. 4-9.
- Lestari, W. (2022). Strategi penanaman literasi budaya dan kreativitas bagi anak usia dini melalui pembelajaran tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5476-5486.
- Lestari, L., & Ramadan, Z. (2023). The Effectiveness of Cultural Literacy and Citizenship through Staging Creativity against Global Diversity Characters of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Maftuhin, Azis, A., & Nugraha, D. M. (2021). Implementation of Digital Citizenship's Concept in Online Learning of Civic Education, 1-8.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi : Asyik, Mudah, & Bermanfaat (2 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, P., & Mutiara, C. (2022). Cultural Diversity Interactive Multimedia to Improve Cultural Literacy and Citizenship of Elementary School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 2-5.
- Sumantri, M. S., & MSM, P. (2015). *Hakikat Manusia dan Pendidikan*. MKDK4001/MODUL.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta